

PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN *MIND MAP* TERHADAP PEMEROLEHAN BELAJAR IPS KELAS V SDN 11 PONTIANAK

Wulan Cahya Ningsih, Marzuki dan Suhardi Marli

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: wulancahyaningsih@gmail.com

Abstract: The Research about The Influence of Mind Map Learning System for Social Studies Learn Acquisition of the students in Fifth Grade of Elementary School 11 in Pontianak aims to describe whether there is a significant influence between Mind Map learning system and social studies learn acquisition of the students in fifth grade of elementary school 11 in Pontianak. This research used an experiment method. The experiment form was quasi experimental design with one-group pretest-posttest design type. The mean of the pretest result before the Mind Map learning system applied was 37,39 and the posttest result mean was 72,18. The data analysis result with t_{test} obtained t_{table} 9,33 with the $t_{test} \geq t_{table}$ or $9,33 \geq 2,0273$ means significant. It means there is a significant influence between Mind Map learning system and social studies learn acquisition of the students in fifth grade of elementary school 11 in Pontianak.

Abstrak: Penelitian tentang Pengaruh Sistem Pembelajaran *Mind Map* terhadap Pemerolehan Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 11 Pontianak Kota bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar IPS siswa kelas V di SDN 11 Pontianak Kota. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Nilai rata-rata pretest siswa sebelum diterapkannya sistem pembelajaran *Mind Map* adalah 37,39 dan rata-rata posttest siswa adalah 72,18. Hasil analisis data dengan uji t diperoleh t_{tabel} 9,33 dengan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $9,33 \geq 2,0273$ berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota.

Kata Kunci: Sistem Pembelajaran *Mind Map*, Pemerolehan Belajar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar secara lebih umum berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman anak terhadap berbagai peristiwa

yang terjadi pada masa kini, yaitu yang lebih dikenal dengan isu sosial (Sardjiyo, 2008: 2.5). Melalui pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota pada tanggal 18 Oktober 2011, sebagian besar siswa mengaku bahwa dalam pembelajaran IPS guru cenderung masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dalam penyampaian materi yang diajarkan. Sementara cakupan materi IPS yang cukup banyak untuk dikuasai oleh siswa tidak akan optimal jika hanya disampaikan dengan metode ceramah. Siswa merasa cepat bosan dan mengakibatkan kondisi kelas yang tidak kondusif karena perhatian siswa tidak lagi berkonsentrasi pada pembelajaran.

Melalui wawancara dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu Ibu Sulistiowati, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2012, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas V mudah merasa bosan dengan materi pembelajaran yang cenderung mempelajari sejarah dan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang sosial. Hal ini berdampak pada pemerolehan belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari pemerolehan belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai ketuntasan belajar, di mana dari 39 siswa sebanyak 46,2 % mendapat nilai di bawah 60; 33,3 % mendapat nilai antara 61 hingga 80 dan 20,5% sisanya mendapat nilai di atas 80. Berikut bentuk diagram pemerolehan belajar IPS kelas V SD Negeri 11 Pontianak Kota.

Salah satu sistem pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran IPS yaitu sistem pembelajaran *Mind Map*. Menurut Windura (2010: xiii), *Mind Map* adalah sistem pembelajaran yang paling dipakai di seluruh dunia. Sistem ini sudah membantu beratus-ratus juta orang di dunia untuk menggunakan kemampuan otaknya bertingkat-tingkat lebih tinggi dalam kegiatan berpikir dan belajar. *Mind Map* adalah salah satu sistem yang menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Sedangkan menurut Buzan (2010:4) *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Menurut Buzan (2010:4), “*Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan ‘memetakan’ pikiran-pikiran kita.” Kesimpulannya adalah sistem pembelajaran *Mind Map* merupakan cara mencatat kreatif melalui suatu kata kunci dasar yang kemudian dihubungkan dengan kata kunci lain yang berkaitan yang dihubungkan dengan anak panah di mana setiap kata kunci dapat berupa gambar, kata, angka atau warna. Dengan menggunakan sistem ini, siswa akan dengan mudah berpikir cepat dan mudah mengingat suatu konsep dengan mengingat kata kunci yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan rata-rata pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V yang diajar tanpa menerapkan sistem pembelajaran *Mind Map* di SD Negeri 11 Pontianak Kota, (2)

Mendeskripsikan rata-rata pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 11 Pontianak Kota, (3) Mendeskripsikan penerapan sistem pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota, dan (4) Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penggunaan sistem pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pemerolehan belajar siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota.

Mind Map hadir sebagai pembelajaran lebih menarik perhatian anak-anak untuk membacanya karena *Mind Map* yang terdiri dari berbagai unsur warna, gambar dan garis, merupakan stimulus yang menarik perhatian anak untuk melihatnya. Gambar dan warna dalam *Mind Map*, selain untuk menarik perhatian, gambar juga berfungsi sebagai objek bantu berpikir yang nyata. *Mind Map* dapat dibuat dengan membuat suatu kata kunci dasar yang kemudian dihubungkan dengan kata kunci lain yang berkaitan yang dihubungkan dengan anak panah di mana setiap kata kunci dapat berupa gambar, kata, angka atau warna.

Menurut Buzan (2010: 14) bahan-bahan untuk membuat *Mind Map* adalah kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak dan imajinasi. Adapun langkah-langkah dalam membuat *Mind Map* menurut Buzan (2010: 15) yaitu (1) Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, (2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, (3) Gunakan berbagai warna, (4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, (5) Buatlah garis hubung yang melengkung, (6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, dan (7) Gunakan gambar. Ada beberapa manfaat dari *Mind Map* (Buzan, 2010: 5) yaitu memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada, mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru dan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Sebagai suatu sistem pembelajaran, *Mind Map* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Kurniawati (2010: 23) merinci kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran *Mind Map*. Kelebihan dari sistem pembelajaran *Mind Map* yaitu (1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas, (2) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya, (3) Catatan lebih padat dan jelas, (4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, (5) Catatan lebih terfokus pada inti materi, (6) Mudah melihat gambaran keseluruhan, (7) Membantu Otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan, (8) Memudahkan penambahan informasi baru, (9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat, dan (10) Setiap peta bersifat unik. Kelemahan sistem pembelajaran *Mind Map* menurut Kurniawati (2010: 23) yaitu (1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat, (2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar, dan (3) *Mind Map* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Map* siswa.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sesungguhnya belajar mempengaruhi perubahan perilaku siswa, untuk itu peran guru dalam hal ini sebagai pendidik di sekolah patut untuk mengamati kemajuan perubahan perilaku siswa karena semakin siswa mendalami ilmu yang dipelajarinya di sekolah akan berdampak pada perubahan yang bisa bersifat positif maupun negatif dalam perkembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Schickedanz, Judith A. (1977: 2), "*Inescapably, the experiences a child has in the classroom will have their effect. Different children, however, will approach new experiences in different ways. Teaching methods should allow children to be themselves.*" Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pengalaman siswa di kelas akan memberi dampak kepada mereka. Akan tetapi, pada siswa yang lain akan menemukan pengalaman baru dengan cara yang berbeda sehingga metode guru harus menyesuaikan dengan diri siswa itu sendiri.

Ciri-ciri perubahan dalam belajar menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 6) meliputi perubahan yang bersifat: (1) intensional (disengaja); (2) positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri); dan (3) efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru). Perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut (Hamalik, 2009: 50). Menurut Hamalik (2009:50) unsur-unsur dinamis dalam proses belajar yaitu motivasi siswa, bahan ajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek belajar.

Menurut Wahyuni dalam jurnal *Visi Ilmu Pendidikan* (2012: 700) setelah selesai belajar, penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan (*capabilities*). Kemampuan-kemampuan tersebut dibedakan berdasarkan atas kondisi mencapai kemampuan tersebut berbeda-beda. Ada lima kemampuan sebagai pemerolehan belajar yang diberikan Gagne (dalam Wahyuni: 2012) yaitu: 1) keterampilan intelektual, 2) strategi kognitif, 3) informasi verbal, 4) keterampilan motorik, dan 5) sikap. Selanjutnya Gagne mengatakan bahwa untuk mempelajari kelima pemerolehan belajar tersebut diperlukan kondisi-kondisi tertentu yang secara garis besarnya dikelompokkan menjadi kondisi eksternal dan internal.

Kondisi eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa sedang kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di dalam diri siswa yang meliputi kesiapan, kemampuan, pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki siswa (Wahyuni, 2012: 700). Tugas guru adalah memanipulasi faktor-faktor di luar diri siswa untuk memperlancar proses belajarnya. Kelima pemerolehan belajar yang diungkapkan Gagne di atas merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga pemerolehan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif berupa nilai siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 11 Pontianak Kota. Hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (2011: 48) bahwa domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun

tidak direncanakan untuk dicapai” (Purwanto, 2011: 49). Maka pemerolehan yang dalam hal ini merupakan hasil belajar yaitu pencapaian tujuan belajar yang sebagai hasil diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar.

Menurut Sardjiyo dkk (2007: 1.27), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda (Taneo, 2004: 1-12). Menurut KTSP (2006: 575) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Dalam pembelajaran di sekolah guru harus membantu merawat macam-macam kecerdasan anak didik seperti kecerdasan sosial, daya kreatif, etika, dan kecerdasan spiritual, karena promatenses perkembangan kreativitas otak manusia semakin menurun seiring dengan penambahan umur. Terlebih dalam pembelajaran IPS yang menuntut banyak pemahaman materinya yang tidak sedikit menuntut adanya sistem pembelajaran *Mind Map* yang diajarkan sejak sekolah dasar, di mana diharapkan dapat mempertahankan, merawat berbagai macam kecerdasan, dan mengelola informasi yang materi pelajaran dalam catatan yang praktis dan efisien khususnya dalam pembelajaran IPS.

Penerapan sistem pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran IPS dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Terlebih dahulu siswa membaca keseluruhan materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari, (b) Dengan membaca keseluruhan materi, siswa dapat menentukan ide/gagasannya. Guru berperan dalam mengawasi siswa menentukan ide/gagasan dari materi yang telah dibaca oleh siswa, (c) Langkah selanjutnya adalah membuat pusat pemikiran *Mind Map* berupa gambar di tengah-tengah bagian kertas kosong. Gambar ini merupakan ciri khas yang menggambarkan ide/gagasan yang ditentukan sebelumnya. Siswa dapat memberi warna warni pada gambar sehingga membangkitkan siswa dalam membacanya, (d) Setelah gambar inti, siswa menentukan cabang-cabang utama yang merupakan sub bab materi atau cabang inti materi. Cabang ini dapat berupa garis diikuti dengan kata kunci dari sub bab tersebut. Agar tampak menarik, siswa dapat mengkreasikan garis dan tulisan kata kunci tersebut dengan spidol atau pensil warna sehingga meningkatkan kreatifitasnya dalam membuat *Mind Map*. Cabang ini selain dalam bentuk kata kunci juga bisa berupa gambar yang mewakili petunjuk untuk cabang sub bab, (e) Langkah yang berikutnya, siswa dapat mengembang sendiri masing-masing cabang utama tersebut ke cabang-cabang tingkat berikutnya dengan memasukkan informasi/ kata kunci/ gambar yang sesuai dengan materi yang telah dibaca, (f) Siswa dapat menggunakan gambar dan warna seindah mungkin sesuai keinginan mereka, (g) Setelah selesai membuat *Mind Map*, periksa kembali kesesuaian

informasi yang ditampilkan, dan (g) Langkah terakhir adalah memahami informasi materi pelajaran melalui petunjuk *Mind Map* yang telah dibuat. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mengingat informasi yang telah dibacanya sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat dan bermakna.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Nawawi (2007: 88) metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel lain. Metode ini dilaksanakan dengan memberikan variabel bebas secara sengaja (bersifat induce) kepada obyek penelitian untuk diketahui akibatnya di dalam variabel terikat (Nawawi, 2007: 88). Dengan demikian metode ini dilakukan dengan melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara gejala yang timbul dengan variabel yang sengaja diadakan dalam penelitian ini sehingga akan menggambarkan suatu fakta tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota.

Menurut Sugiyono (2009: 73) terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan yaitu (1) Pre-Experimental Design, (2) True Experimental Design, (3) Factorial Design, dan (4) Quasi Experimental Design. Dari keempat bentuk desain eksperimen yang dikemukakan Sugiyono tersebut maka bentuk penelitian yang akan digunakan peneliti adalah *Pre-Experimental Design*. Dikatakan *Pre-Experimental Design* menurut Sugiyono (2009: 74) karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Menurut Arikunto (2006: 84) *Pre-Experimental Design* disebut juga *Quasi Experiment* atau eksperimen pura-pura. Hal ini karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Menurut Sugiyono (2009: 74) bentuk penelitian pre-experimental designs ada beberapa macam yaitu *One-shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design* dan *Intact-Group Comparison*. Berdasarkan ketiga jenis dari bentuk penelitian pre-experimental designs, peneliti menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dikatakan bahwa pada *One-Group Pretest-Posttest Design* menurut Sugiyono (2009: 74) desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. dalam penelitian ini peneliti akan memberikan pretest sebelum diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map* dan posttest setelah diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map* dengan menggunakan soal yang sama untuk melihat pemerolehan belajar siswa dalam hal ini adalah hasil belajarnya.

Menurut Sugiyono (2011: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arikunto (2006: 130) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Pontianak Kota yang berjumlah 38 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Arikunto (2006: 134) menyebutkan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Oleh karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai sumber data, yaitu siswa kelas V SD Negeri 11 Pontianak Kota. Jumlah seluruh subjek penelitian sebanyak 38 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 21 orang perempuan sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data berupa nilai pemerolehan belajar siswa pada pembelajaran IPS sebelum diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map* dan data berupa nilai pemerolehan belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map*. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2007: 100) mengatakan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung yang dilakukan berupa pengamatan pada peneliti yang diteliti oleh seorang observer yaitu guru mata pelajaran IPS yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi pada saat mengajar di kelas V SD Negeri 11 Pontianak Kota.

Teknik pengukuran merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tes yang berupa soal-soal kepada responden yaitu siswa dengan tujuan untuk mengukur pemerolehan belajar IPS yang telah dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran. Teknik ini digunakan karena sesuai dengan salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan sistem pembelajaran *Mind Map*. Untuk mempermudah dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti menggunakan lembar observasi yang berupa alat yang berbentuk skala nilai (*rating scale*) yang digunakan dalam mengamati proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan cara guru yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan sistem *Mind Map* di kelas V SD Negeri 11 Pontianak Kota. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk essay yang diberikan pada pretest dan posttest. Pemilihan tes berbentuk essay sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini karena soal yang berbentuk essay dapat menumbuhkan sifat kreatif pada siswa yang telah memahami materi

pembelajaran sehingga mampu memberikan jawaban yang baik dan benar. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran pada sampel penelitian.

Suatu tes dikatakan baik sebagai alat pengukuran tes harus memiliki persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas. Menurut Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Sudjana, 2010: 16). Artinya kapan alat pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes soal pretest dan posttest yang berupa soal essay, peneliti menggunakan teknik Alfa Cronbach. Hal ini disebabkan karena pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dilakukan untuk jenis data interval/essay (Sugiyono, 2010: 365) dan sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan peneliti yaitu tes berupa soal essay.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah dalam melakukan penelitian di lapangan, maka perlu disusun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri dari (a) Melakukan observasi ke sekolah mitra penelitian, (b) Berdiskusi dengan guru tentang apa yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini, (c) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), (d) Menyiapkan instrumen penelitian, seperti membuat lembar aktivitas guru, membuat kisi-kisi, membuat pedoman penskoran soal tes, dan membuat soal pretest dan posttest yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan pada kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (e) Melaksanakan validasi instrumen penelitian, (f) Melaksanakan uji coba soal pretest dan posttest pada sekolah lain untuk diuji reliabilitasnya, yaitu SD Negeri 35 Pontianak Selatan, (g) Menganalisis data hasil uji coba, (h) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan uji coba, dan (i) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS kelas V yang ada di SD Negeri 11 Pontianak Kota.

Pada tahap pelaksanaan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu (a) Sebelum melakukan pembelajaran IPS dengan sistem pembelajaran *Mind Map*, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, (b) Memberikan perlakuan dengan melaksanakan sistem pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 12 kali, (c) Memberikan post-test setelah diberikan perlakuan, dan (d) Menganalisis data dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada objek penelitian kemudian membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini serta untuk menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan teknik pengolahan data. Untuk menjawab masalah tentang rata-rata pemerolehan belajar IPS siswa baik sebelum dilakukan pembelajaran IPS dengan sistem pembelajaran *Mind Map* maupun sesudah dilakukan pembelajaran IPS dengan menerapkan sistem pembelajaran *Mind Map* dengan menghitung pretest dan posttest, serta menjawab masalah tentang seberapa besar pengaruh penggunaan sistem

pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran IPS terhadap pemerolehan belajar siswa kelas V, maka dilakukan penghitungan dengan langkah-langkah yaitu (a) Menskor hasil pretest dan posttest pemerolehan belajar IPS siswa kelas V sesuai dengan kunci jawaban soal yang dibuat, (b) Menguji normalitas untuk satu perlakuan atau satu kelompok sampel menggunakan uji Chi-kuadrat. Menurut Nurgiyantoro dkk (2009: 110) menyatakan bahwa untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, haruslah dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Chi-kuadrat untuk menguji normalitas data, karena penelitian ini menggunakan satu kelompok sampel. Uji normalitas dengan rumus Chi kuadrat (Subana dkk, 2000:124).

Perhitungan statistik yang digunakan untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 tentang seberapa besar rata-rata pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V sebelum dan sesudah diajar menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map* di SD Negeri 11 Pontianak Kota, peneliti menggunakan rumus rata-rata hitung yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 54) yaitu:

$$X = \frac{\sum iX_i}{\sum i}$$

Untuk menjawab sub masalah 3 tentang penerapan sistem pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota, peneliti menggunakan metode deskriptif dari langkah-langkah penerapan sistem pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V yang kemudian dihubungkan dengan hasil posttest siswa setelah diajar dengan menerapkan sistem pembelajaran *Mind Map*. Untuk menjawab sub masalah 4 tentang seberapa besar pengaruh penggunaan sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota dilakukan dengan menghitung nilai Chi Kuadrat terlebih dahulu yaitu dengan rumus:

$$X = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Setelah data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan Uji t dengan rumus:

$$t_n = \frac{\overline{\quad}}{\frac{\Sigma}{(\quad)}}$$

Selanjutnya melakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut (1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui (Subana dkk, 2000: 132). Artinya terdapat pengaruh sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota dan (2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau disetujui, sebaliknya H_a ditolak (Subana dan Sudrajat, 2005: 157). Artinya tidak terdapat pengaruh sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 11 Pontianak Kota dengan jumlah siswa 38 orang. Berdasarkan populasi tersebut, diperoleh data berupa hasil pretest dan posttest siswa.

Hasil Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan perhitungan analisis data nilai pretest dan posttest siswa diperoleh hasil rata-rata nilai pretest siswa adalah 37,39 dengan standar deviasi sebesar 21,63. Dari hasil rata-rata tersebut, nilai terendah siswa adalah 0 dan nilai tertinggi 87,5. Untuk rata-rata nilai posttest siswa adalah 72,18 dan standar deviasi sebesar 20,50 dengan nilai terendah 20,83 dan nilai tertinggi 100. Berikut ini akan disajikan nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest
Standar Deviasi Pretest dan Posttest**

Keterangan	Skor	
	\bar{X}	SD
Pretest	37,39	21,63
Posttest	72,18	20,50
Selisih	34,79	1,13

Hasil Uji Normalitas

Dalam menganalisis data hasil pretest dan posttest tentang pengaruh sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota, digunakan uji statistik. Setelah diperoleh hasil rata-rata dan standar deviasi dari pretest dan posttest, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2). Setelah melakukan uji normalitas pada data pretest maka diperoleh hasil X^2_{hitung} sebesar 2,2313 kemudian dibandingkan dengan X^2_{tabel} dari tabel chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh X^2_{tabel} sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $2,2313 < 7,815$ yang berarti signifikan dan dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest berdistribusi normal.

Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas pada data posttest siswa kelas V SD Negeri 11 Pontianak Kota. Dari nilai posttest diperoleh X^2_{hitung} sebesar 5,6545 dan dibandingkan dengan X^2_{tabel} pada tabel chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh $X^2_{tabel} = 7,815$. Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $5,6545 < 7,815$ yang berarti signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest berdistribusi normal.

Hasil Uji t

Dari hasil data pretest dan posttest siswa yang berdistribusi normal, dilanjutkan dengan analisis uji t, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 9,33 sedangkan

nilai t_{tabel} dengan $df = 38 - 1 = 37$ dan taraf signifikan (α) 0,05 adalah 2,0273. Oleh karena $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $9,33 \geq 2,0273$ maka hasilnya bernilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui dan H_0 ditolak. Berdasarkan penjelasan perhitungan uji t tersebut, maka terdapat pengaruh yang signifikan sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

PEMBAHASAN

Dari pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data rata-rata pretest atau pemerolehan belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map* sebesar 37,39 dan rata-rata nilai posttest siswa setelah diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map* sebesar 72,18. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai posttest siswa lebih besar dibandingkan dengan nilai pretest. Hal ini berarti terjadi perubahan pemerolehan belajar siswa sebesar 34,79 setelah diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map*.

Penerapan *Mind Map* dalam pembelajaran IPS dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Siswa membaca keseluruhan materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari, (2) Dengan membaca keseluruhan materi, siswa dapat menentukan ide/gagasannya. Guru berperan dalam mengawasi siswa menentukan ide/gagasan dari materi yang telah dibaca oleh siswa, (3) Langkah selanjutnya adalah membuat pusat pemikiran *Mind Map* berupa gambar di tengah-tengah bagian kertas kosong. Gambar ini merupakan ciri khas yang menggambarkan ide/gagasan yang ditentukan sebelumnya. Siswa dapat memberi warna warna pada gambar sehingga membangkitkan siswa dalam membacanya, (4) Setelah gambar inti, siswa menentukan cabang-cabang utama yang merupakan sub bab materi atau cabang inti materi. Cabang ini dapat berupa garis diikuti dengan kata kunci dari sub bab tersebut. Agar tampak menarik, siswa dapat mengkreasikan garis dan tulisan kata kunci tersebut dengan spidol atau pensil warna sehingga meningkatkan kreatifitasnya dalam membuat *Mind Map*. Cabang ini selain dalam bentuk kata kunci juga bisa berupa gambar yang mewakili petunjuk untuk cabang sub bab, (5) Langkah yang berikutnya, siswa dapat mengembang sendiri masing-masing cabang utama tersebut ke cabang-cabang tingkat berikutnya dengan memasukkan informasi/kata kunci/gambar yang sesuai dengan materi yang telah dibaca, (6) Siswa dapat menggunakan gambar dan warna seindah mungkin sesuai keinginan mereka, (7) Setelah selesai membuat *Mind Map*, periksa kembali kesesuaian informasi yang ditampilkan, dan (8) Langkah terakhir adalah memahami informasi materi pelajaran melalui petunjuk *Mind Map* yang telah dibuat. Siswa mempresentasikan *Mind Map*-nya di depan kelas dan dibahas bersama guru dan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 9,33 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} nilai-nilai dalam distribusi t dengan $df = 38 - 1 = 37$ dan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 adalah 2,0273, ternyata $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $9,33 \geq 2,0273$ sehingga bernilai signifikan. Maka kesimpulan dari hasil tersebut adalah H_a diterima atau disetujui dan H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh sistem pembelajaran *Mind Map*

terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak. Peningkatan pemerolehan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 11 Pontianak Kota tampak setelah diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map*.

Hal ini diasumsikan oleh peneliti dan pengamat (guru SD Negeri 11 Pontianak Kota) bahwa perubahan pemerolehan belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 11 Pontianak Kota yang tinggi disebabkan karena diterapkannya sistem pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran IPS sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi dari materi pembelajaran IPS yang disampaikan. Keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran tampak dari semangat siswa dalam bertanya, menjawab, berpresentasi dan menceritakan *Mind Map* yang dibuatnya. Sistem pembelajaran *Mind Map* yang mudah dan melibatkan kreatifitas siswa dalam menggambar *Mind Map* dengan kreasi gambar dan warna, membuat mereka senang dan aktif dalam pembelajaran IPS. Dengan *Mind Map* siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas, pembelajaran lebih terfokus pada inti materi, lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, mudah melihat gambaran keseluruhan materi pelajaran. Atmosfir belajar di kelas yang menyenangkan dan aktif dengan sistem pembelajaran *Mind Map* membuat proses pembelajaran menjadi bermakna dan informasi materi pelajaran IPS lebih mudah dipahami siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest mata pelajaran IPS maka yang menjadi kesimpulan umum adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah umum tersebut dapat ditarik kesimpulan dari sub masalah yaitu (1) Rata-rata pemerolehan belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota sebelum diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map* adalah 37,39 dan tergolong rendah, (2) Rata-rata pemerolehan belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota setelah diajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *Mind Map* sebesar 72,18 dan tergolong tinggi, (3) Penerapan sistem pembelajaran *Mind Map* pada siswa kelas V di SD Negeri 11 Pontianak Kota dilaksanakan dengan baik sehingga terjadi perubahan pemerolehan belajar siswa sebesar 34,79 dari hasil pretest dan posttest, dan (4) Dari hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) terjadi peningkatan atau terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pretest yang telah dilakukan dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,33 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,0273 menghasilkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $9,33 \geq 2,0273$ sehingga bernilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran *Mind Map* terhadap

pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Saran

Terlepas dari keterbatasan pengetahuan peneliti dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu (1) Hendaknya guru maupun calon guru dapat menerapkan sistem pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dipelajari, pembelajaran lebih terfokus pada inti materi, (2) Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna serta meningkatkan pemerolehan belajar siswa diharapkan guru memperhatikan pentingnya menciptakan sistem pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovatif dalam mengajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawati, Dhida Dwi. 2010. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta: UMS Surakarta.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardjiyo dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Schickedanz, Judith A., 1977. *Strategies For Teaching Young Children*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Taneo, Silvester Petrus, dkk. 2004. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, Esti. 2010. Pengaruh Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Fisika terhadap Pemerolehan Belajar. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. (Online). (jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/338Cache, diakses 1 Juni 2012).
- Windura, Sutanto. 2010. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.